

# Panduan Strategis: Literasi Riset Berbasis Kecerdasan Buatan (AI)



PENGAJAR / PENCARI



PENKURASI INFORMASI

Transformasi dari "pencari" menjadi "pengkurasi" di era ledakan data AI. Fokus pada integritas akademik dan **Human-in-the-Loop**.



**HUMAN-IN-THE-LOOP:**  
Manusia memegang kendali penuh.

## Fase 1: Membangun Fondasi & Strategi Perintah

### BEDAKAN OTAK KREATIF VS. PUSTAKAWAN DIGITAL



OTAK KREATIF

VS



PUSTAKAWAN DIGITAL



GENERATIVE AI  
(ChatGPT, Claude)

Gunakan Generative AI untuk ide, dan Semantic Search untuk mencari fakta ilmiah.



Fakta Ilmiah

SEMANTIC SEARCH  
(Perplexity, Consensus)

### TERAPKAN RUMUS PROMPT R-O-C-E



Susun instruksi presisi dengan menentukan Role, Objective, Context, dan Execution.

### PRINSIP HUMAN-IN-THE-LOOP



Posisikan AI sebagai Co-Pilot; manusia tetap memegang kendali penuh atas keputusan intelektual dan kesimpulan.

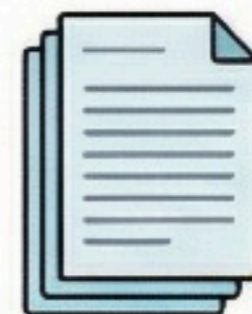
## Fase 2: Eksplorasi Alat & Validasi Etis

### PILIH ALAT SESUAI SPESIALISASI RISET

KEBUTUHAN BISET	ALAT REKOMENDASI	IKON ALAT
Mencari referensi & fakta real-time	Mencari konsensus data dari jurnal	Sintesis beberapa dokumen sekaligus
 Perplexity AI (Academic Mode)	 Consensus	 Claude

**Purpose:** Membantu peneliti memilih alat yang tepat berdasarkan kebutuhan spesifik mereka.

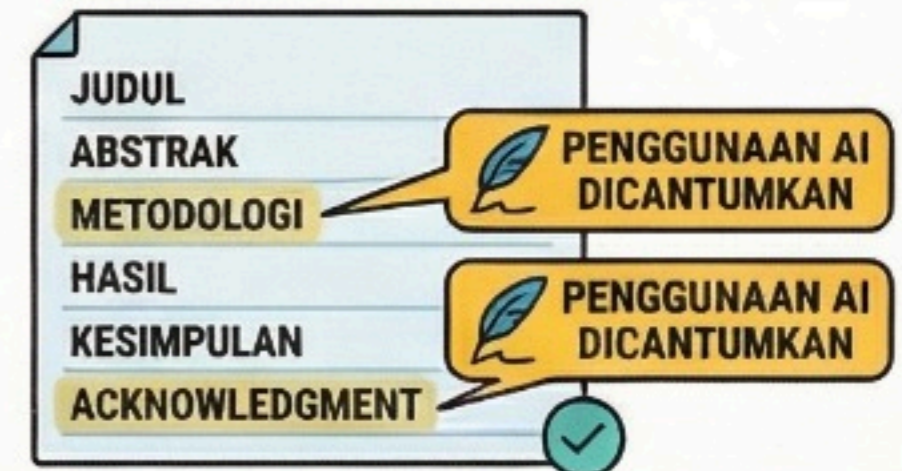
### PROTOKOL VERIFIKASI "SPOT-CHECK"



SUMBER PRIMER  
(Jurnal, Buku, Data Asli)

Wajib melakukan verifikasi manual minimal 20% data AI langsung ke sumber primer untuk menghindari halusinasi.

### DEKLARASI TRANSPARANSI AI



Cantumkan penggunaan AI secara jujur dalam bagian Metodologi atau Acknowledgment pada karya ilmiah Anda.